

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt

¹| Luh Putu Rida Cinthyani, ²| Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Program Studi Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| {puturida24@gmail.com, ²| ernisulindawatiayu@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui asimetri informasi, kecerdasan spiritual, ketaatan aturan akuntansi, integritas prajuru dan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt. Penelitian ini dilakukan di LPD se-kecamatan Seririt. Variabel independen dari penelitian ini yaitu asimetri informasi, kecerdasan spiritual, ketaatan aturan akuntansi, integritas prajuru dan variabel dependen dari penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini. Data primer yang digunakan berupa kuesioner yang disebar ke responden. Populasi yaitu LPD di kecamatan seririt yang berjumlah dengan jumlah sampel sebanyak 14 LPD dengan menggunakan purposive sampel sehingga mendapatkan 48 responden. Dalam menganalisis data menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows. Mendapatkan hasil yaitu: (1) asimetri informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt, (2) kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt, (3) ketaatan aturan akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt, (4) integritas prajuru secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt.

Kata kunci: Asimetri Informasi, Kecerdasan Spiritual, Ketaatan Aturan Akuntansi, Integritas Prajuru, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Abstract

The purpose in this study was to determine information asymmetry, spiritual intelligence, obedience to accounting rules, integrity of the prajuru and their influence on accounting fraud in the LPD in Seririt sub-district. This research was conducted in LPD throughout Seririt district. The independent variables of this research are information asymmetry, spiritual intelligence, obedience to accounting rules, integrity of the prajuru and the dependent variable of this study is the tendency of accounting fraud. Quantitative research is a type of research. Primary data is data used in the form of questionnaires distributed to respondents. The population is LPD in the seririt sub-district which amounted to a total sample of 14 LPD using a purposive sample so as to get 48 respondents. In analyzing data using SPSS 20.0 for windows. Based on the test that has been done to get the results, namely: (1) information asymmetry partially positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Seririt district, (2) spiritual intelligence partially negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in the district Seririt, (3) partial observance of accounting rules has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Seririt sub-district, (4) the integrity of prajuru partially has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Seririt district.

Keywords: Information Asymmetry, Spiritual Intelligence, Observance of Accounting Rules, Prajuru Integrity, Tendency to Accounting Fraud..

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kecurangan adalah sebuah usaha memanfaatkan hak orang lain yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan pribadi. Di Indonesia sampai saat ini banyak kasus kecurangan secara berulang-ulang terus terjadi. Dapat dilihat dari adanya kebijakan atau langkah yang menyembunyikan atau menghilangkan informasi sebenarnya. Tidak sedikit di Indonesia terungkap kasus kecurangan akuntansi seperti, manipulasi pajak, kasus perbankan, serta yang baru ini terjadi yaitu korupsi yang melibatkan komisi penyelenggara pemilu.

Menurut Amin Wijdjaja, (2013) dalam Nafi, (2015), kecurangan internal dan eksternal adalah tipe kecurangan yang sering terjadi di perusahaan atau instansi. Perilaku yang tidak legal dari eksekutif, manajer, dan karyawan terhadap instansi atau perusahaan merupakan kecurangan internal sedangkan kecurangan yang dilakukan pihak luar kepada instansi atau perusahaan adalah kecurangan eksternal.

Pada desa adat lembaga keuangannya dibentuk serta dikelola oleh kesatuan masyarakat adat di Bali disebut LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Mendorong pembangunan perekonomian pada masyarakat melalui simpanan yang berbentuk tabungan dan pemberian kredit merupakan tujuan dari LPD. LPD bagi masyarakat di Bali memiliki peranan yang sangat penting, maka di haruskan pengelola serta pengurus LPD meningkatkan produktivitasnya (Wijayanti, 2012).

Namun tidak sedikit terdapat LPD yang bermasalah ditengah pertumbuhan LPD yang sangat pesat. Dari data yang didapat, tercatat sebanyak 155 LPD di Bali sudah tidak beroperasi lagi dan dinyatakan bangkrut. Menariknya tidak hanya LPD mengalami kebangkrutan saja, tercatat 38 LPD yang masuk dalam kategori tidak sehat dan 909 LPD dinyatakan dalam kategori sehat.

LPD di Buleleng juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yakni dengan terdapatnya 168 LPD yang tersebar di setiap wilayahnya. Dibalik pesatnya pertumbuhan dan perkembangan LPD di kabupaten Buleleng, dibayangi juga oleh maraknya LPD yang bermasalah. Dari

ratusan LPD yang terdapat di Buleleng tersebut kemudian ditetapkan pada kategori macet 22, tidak sehat 5, kurang sehat 16, cukup sehat 26 dan sehat sejumlah 99. Khusus dalam kategori yang dinyatakan macet yaitu LPD tidak mampu menjalankan usaha. Upaya untuk membangkitkan kembali tidak bisa dilakukan karena rumitnya persoalan yang dialami oleh LPD.

Di kabupaten Buleleng terdapat salah satu kecamatan yaitu kecamatan Seririt. Dari observasi awal peneliti, kecamatan ini memiliki 21 desa/kelurahan dengan luas wilayah 11,178 Km². Seririt juga memiliki LPD yang tersebar di seluruh wilayahnya. Dari 21 desa/kelurahan, di Seririt terdapat 25 LPD yang tersebar dimasing-masing wilayahnya.

Dari perbandingan jumlah desa/kelurahan dengan jumlah LPD di Seririt, dapat disimpulkan bahwa LPD di Seririt juga berkembang dengan baik. Namun dalam perkembangannya tidak lepas juga dari masalah yang menyebabkan LPD mengalami kerugian yang cukup material. Terdapat 4 kasus besar yang mengakibatkan 2 LPD dinyatakan bangkrut dan tidak beroperasi lagi yaitu LPD Joanyar Kajanan dan LPD Kalianget serta 2 LPD kasusnya sampai saat masih dalam proses penyidikan dari pihak kepolisian dan kejaksaan negeri Singaraja yaitu LPD Unggahan dan LPD Pengastulan karena kasus penggelapan dana nasabah. Munculnya kesenjangan tersebut diindikasikan karena terjadi asimetri informasi antara pengelola dengan pemangku kepentingan, rendahnya kecerdasan spiritual, tidak mematuhi ketaatan aturan akuntansi dan rendahnya integritas dari para *prajuru* LPD.

Yang memiliki akses informasi atas prosep organisasi/perusahaan yang pihak luar tidak miliki adalah manajer dan teori agen serta prinsipal merupakan individu yang berusaha meningkatkan utilitasnya disebut asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976). Selaras dengan fenomena yang terjadi, kesenjangan tersebut baru diketahui saat ini padahal kesenjangan sudah terjadi beberapa tahun kebelakang. Dikuatkan juga dengan hasil penelitian Prawira (2014) bahwa adanya pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan

kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam menafsirkan nilai yang ada dari setiap perilaku yang dilakukan dan memaknai sebuah arti dalam kehidupan serta kemampuan potensial yang dimiliki setiap manusia dan menjadikan seseorang untuk menyadari cinta dengan sesama makhluk hidup dan kekuatan yang besar karena bagian dari keseluruhan dan makna, nilai, moral, sehingga untuk lebih positif dengan kebijaksanaan dapat menjadikan manusia untuk dapat memosisikan diri. Selaras dengan hasil penelitian Melisa (2017) ada pengaruh negatif kecerdasan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain itu, penyebab terjadi kecurangan adalah tidak taatnya dalam aturan akuntansi yang juga disebabkan oleh rendahnya integritas prajuru dalam menyusun laporan keuangan. Untuk mencegah kecurangan akuntansi maka perlu memperketat aturan akuntansi pada organisasi atau perusahaan dapat serta diimbangi dengan integritas tinggi diseluruh lingkungan instansi atau perusahaan. Selaras dengan penelitian Adelin (2013) dan Lestari (2017) ada pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt. (2) Untuk menganalisis kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt. (3) Untuk menganalisis ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt. (4) Untuk menganalisis integritas prajuru berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt.

METODE

Penelitian ini berlokasi di LPD sekecamatan Seririt. Subjek penelitian ini adalah prajuru (pemucuk, petengen, penyarikan) LPD sekecamatan seririt. Sedangkan hal yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt yaitu: asimetri

informasi, kecerdasan spiritual, ketaatan aturan akuntansi dan integritas prajuru merupakan objek penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai sumber data primer yaitu jawaban/skor dari kuesioner. Untuk dapat menarik kesimpulan harus memiliki kualitas dalam objek atau subjek serta oleh peneliti menerapkan karakteristik tertentu untuk dipelajari dalam suatu wilayah generalisasi disebut dengan populasi (Sugiyono, 2011). LPD yang berjumlah 24 se-kecamatan Seririt adalah populasi pada penelitian ini. Sampel adalah jumlah dari bagian populasi yang memiliki karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam purposive sampling kriteria harus sudah dirumuskan terlebih dahulu sebagai dasar dalam menentukan sampel (Sugiyono, 2017). Terdapat kriteria yang dapat dijadikan sampel yaitu: (1) LPD yang masih aktif beroperasi (2) Tersedianya informasi yang sesuai variabel yang akan diteliti dan dapat dimintai data terkait dengan penelitian (3) Memiliki struktur organisasi yang lengkap yaitu pemucuk (ketua), petengen (kasir), dan penyarikan (tata usaha). Jadi, jumlah sampel dari penelitian ini adalah 16 LPD dengan responden sebanyak 48.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian instrument/menguji kualitas dari data dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows. Untuk mengujinya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Jika seseorang konsisten dalam jawabannya terhadap kuesioner maka dikatakan kuesioner tersebut reliabel (Imam Ghazali, 2011). Setelah melakukan pengujian pada kualitas data maka selanjutnya yaitu uji asumsi klasik dan dilakukan juga proses uji regresi. Untuk memenuhi asumsi klasik melakukan uji yaitu: (1) Uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05 (Husein Umar, 2011). (2) Uji multikolinieritas, menurut Imam Ghazali (2011), dikatakan tidak terdapat multikolinieritas jika besar nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$. (3) Uji Heteroskedastisitas dengan tujuan suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain

dengan melakukan uji glejser (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Karena uji hipotesis yang diajukan, maka peneliti menggunakan statistik uji hipotesis dengan dilakukan dari hasil uji parsial menggunakan uji-t untuk pembuktian hipotesis. Jika nilai dari $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} hipotesis yang diajukan diterima. Dalam menerangkan varian variabel terkait dilakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan modelnya menggunakan koefisien determinasi. Jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah sebuah bias dari kelemahan koefisien determinasi. Dalam melakukan uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 - (negatif), maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol (Gujuarti, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu prajuru LPD di kecamatan Seririt. Dalam menyebarkan kuesioner memakan waktu kurang lebih 2 minggu, dari tanggal 11 mei 2020 – 22 mei 2020 yang dibagikan secara langsung kepada responden di LPD kecamatan Seririt dengan jumlah yang tersebar sebanyak 48 kuesioner dan kembali dengan jumlah sama.

Jika nilai dari $r_{hitung} >$ r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Pada Penelitian ini, nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $df : N-2 = 48-2 = 46$ maka diperoleh 0,2429. Instrumen pada penelitian ini akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} >$ 0,2429. Dari hasil pengolahan uji validitas terhadap 48 responden semua item pertanyaan memiliki $r_{hitung} >$ r_{tabel} maka ditarik kesimpulan semua item pertanyaan valid.

Dalam mengukur kehandalan indikator dari variabel suatu kuesioner maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabel jika nilai variabel Cronbach Alpha (α) \geq 0,60 (Ghozali, 2011). Dari hasil pengolahan uji reliabilitas yaitu koefisien reliabilitas kuisisioner asimetri informasi sebesar 0,905, kecerdasan spiritual sebesar 0,842, ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,818, integritas prajuru sebesar 0,935, kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,777. Dapat ditarik kesimpulan

instrumen kuisisioner pada penelitian ini memiliki derajat reliabilitas yang tinggi atau baik.

Dalam uji K-S terhadap masing-masing variabel, berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $>$ 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria normalitas karena nilai signifikasinya $>$ 0,05 yaitu nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,644 $>$ 0,05. Uji Multikolinearitas untuk mengetahui korelasi (hubungan kuat) pada model regresi antar variabel independen dilakukan uji gejala multikolinearitas. Pada keempat variabel nilai *Tolerance* independen $>$ 0,1 dan nilai *VIF* pada ketiga variabel $<$ 10, bisa ditarik kesimpulan model tersebut telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Dari hasil uji glejser, diketahui variabel X1 tingkat signifikansinya 0,963 $>$ 0,05. Variabel X2 tingkat signifikansinya 0,532 $>$ 0,05. Variabel X3 tingkat signifikansinya 0,786 $>$ 0,05 dan variabel X4 tingkat signifikansinya 0,698 $>$ 0,05. Bisa ditarik kesimpulan, penelitian ini model regresi pada data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam mengetahui adanya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis linier berganda.

Hasil uji regresi berganda, diketahui pada penelitian ini koefisien untuk persamaan regresi disusun dengan persamaan matematis yaitu: $Y = 50,961 + 0,281X_1 - 0,337X_2 - 0,253X_3 - 0,174X_4$.

Dari hasil pengujian statistik t, Nilai signifikansi variabel (X1) Asimetri Informasi $<$ 0,05 yaitu 0,007 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,281. Dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh positif secara individual asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai signifikansi variabel (X2) Kecerdasan Spiritual $<$ 0,05 yaitu 0,001 dan koefisien regresi negatif yaitu -0,337. Dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif secara individual kecerdasan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai signifikansi variabel (X3) Ketaatan Aturan Akuntansi $<$ 0,05 yaitu 0,003 dan koefisien regresi negatif yaitu -0,253. Dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif secara individual

ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai signifikan variabel (X4) Integritas Prajuru < 0,05 yaitu 0,049 dan koefisien regresi negatif yaitu -0,174. Jadi terdapat

pengaruh negatif secara individual integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,961	7,185		7,093	0,000
Asimetri Informasi (X1)	0,281	0,099	0,282	2,844	0,007
1 Kecerdasan Spiritual (X2)	-0,337	0,091	-0,380	-3,687	0,001
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	-0,253	0,079	-0,319	-3,205	0,003
Integritas Prajuru (X4)	-0,174	0,085	-0,213	-2,031	0,049

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,812 ^a	0,659	0,627	1,839

a. Predictors: (Constant), Integritas Prajuru (X4), Asimetri Informasi (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X3, Kecerdasan Spiritual (X2)

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil pengujian nilai koefisien determinasi dari *Adjusted R Square* Nilai korelasi adalah 0,812. Dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X1, X2, X3, X4 dan variabel Y ada pada kategori sangat kuat. Padatabel koefisien determinasi (*R square*) diperoleh sebesar 0,659, artinya bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y adalah 65,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil uji statistik asimetri informasi memperoleh t_{hitung} sebesar 2,844 t_{tabel} sebesar 1,68107 sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,844 > 1,68107$ yang artinya H_0 ditolak dan nilai sig. 0,007. Karena nilai signifikan tersebut dibawah 0,05. Jadi variabel asimetri informasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Selaras dengan Zilmy (2013) dan Prawira (2014) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori agen. Konsep pada teori agen ini yaitu harus dilakukan oleh manajemen selaku agen, dalam memaksimalkan utilitasnya manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Jadi bisa ditarik kesimpulan pada sebuah perusahaan/organisasi dengan tingkat asimetri informasi tinggi maka tingkat kecendrungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hipotesis Kedua Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik kecerdasan spiritual memperoleh t_{hitung} sebesar -3.687 t_{tabel}

sebesar $-1,68107$ sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,687 > -1,68107$ yang berarti H_0 ditolak dengan sig. $0,001$ dibawah $0,05$. Jadi variabel kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Selaras dengan Melisa (2017) dan Anggreni (2020) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Landasan yang diperlukan untuk memfungsikan secara elektif kecerdasan emosional dan intelektual adalah kecerdasan spiritual.

Menurut Karyono (2013) *fraud* dapat artikan sebagai kecurangan yang bermakna perbuatan yang menyimpang dan melanggar hukum dilakukan dengan sengaja dan tujuan tertentu seperti menipu kepada pihak lain bisa dilakukan oleh pihak luar atau dalam organisasi. Seseorang memiliki tingkat spiritual yang baik maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi yang bisa menyebabkan organisasi, instansi maupun perusahaan mengalami kerugian. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh organisasi ataupun anggotanya semakin rendah terjadi kecurangan.

Hipotesis Ketiga Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik ketaatan aturan akuntansi memperoleh t_{hitung} sebesar $-3,205$ t_{tabel} sebesar $-1,68107$ sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,205 > -1,68107$ yang berarti H_0 ditolak dengan sig. $0,003$ dibawah $0,05$. Berarti variabel kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Selaras dengan Adelin (2013) dan Shintadevi (2015) bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Thoyibatun (2009) dalam Tiffany Pratiwi (2016), pada aset organisasi, pada prosedur pengelolaannya dipandang sebagai tingkat kesesuaiannya dari prosedur dan penyajian akuntansi dalam pelaksanaan laporan keuangan serta semua bukti pendukung ditentukan aturan oleh SAP PP

RI Nomor 24/2005 dan/atau BPK. Pada saat melakukan pencatatan sampai penyajian laporan keuangan mengacu pada pedoman akuntansi, dicurigai bahwa pembuat laporan keuangan tersebut mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa semakin taatnya LPD terhadap aturan akuntansi maka tindak kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Hipotesis Keempat Pengaruh Integritas Prajuru terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik integritas *prajuru* memperoleh t_{hitung} sebesar $-2,031$ t_{tabel} sebesar $-1,68107$ sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,205 > -1,68107$ yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan nilai sig. $0,049$ dibawah $0,05$. Hal ini berarti variabel integritas *prajuru* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2017) dan Dewi (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika seseorang dalam melihat dan mengungkapkan fakta seperti apa adanya maka seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki integritas tinggi. Konsistensi antara prinsip dan nilai dengan tindakan disebut dengan integritas.

Integritas dalam etika dimaknai sebagai tindakan dari seseorang yang benar dan jujur. Menurut Schlenker (2008), integritas seseorang dapat diukur dengan 3 aspek yaitu berkomitmen pada prinsip-prinsip meskipun terdapat tekanan maupun keuntungan, yang berarti meskipun adanya tekanan dari lain yang dapat menghasilkan keuntungan untuk pribadi harus tetap berkomitmen terhadap prinsip yang dipegang. Perilaku berprinsip yaitu dasar dari sebuah prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai moral dan beretika. Enggan untuk melakukan rasionalisasi perilaku berprinsip yaitu dengan tidak memilih. Jika seseorang berkomitmen, konsisten, prinsip yang etis dan benar, maka akan dijauhkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dalam menciptakan sebuah kepercayaan untuk menjadi acuan dalam mengambil sebuah keputusan yang dapat diandalkan,

seseorang diharuskan memiliki karakter prinsip integritas yang didasari dari unsur bertanggung jawab, keberanian, kejujuran, dan bijaksana. Bisa ditarik kesimpulan semakin tinggi integritas yang dimiliki seseorang maka tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel asimetri informasi (X1) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,844 t_{tabel} sebesar 1,68107 dengan signifikansi 0,007 dibawah 0,05. Jadi asimetri informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt.

Variabel kecerdasan spiritual (X2) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3,687 t_{tabel} sebesar -1,68107 dengan signifikansi 0,001 dibawah 0,05. Jadi kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt.

Variabel ketaatan aturan akuntansi (X3) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3,205 t_{tabel} sebesar -1,68107 dengan signifikansi 0,003 dibawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt.

Variabel integritas *prajuru* (X4) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,031 t_{tabel} sebesar -1,68107 dengan signifikansi 0,049 dibawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa integritas *prajuru* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan Seririt.

Saran

LPD harus mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan spiritual dan integritasnya. Selain itu juga lebih memperketat dalam aturan akuntansi. Hal ini dikarenakan tidak sedikit LPD yang mengalami masalah keuangan yang dilakukan oleh internal (*prajuru*) LPD.

Bagi stakeholder LPD yaitu nasabah (kreditor) diharapkan untuk lebih teliti lagi dalam menerima informasi yang disampaikan oleh LPD (*prajuru*) dan lebih

memerhatikan saat melakukan pencatatan karena dapat meminimalkan ketidaksesuaian pencatatan dan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh *prajuru* LPD.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas penelitian ini seperti menambahkan lagi variabel agar dapat menjelaskan lebih spesifik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. (2013). "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)". *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Ahrianti, D., Basuki, P., Widiastuty, E. 2015. "Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur". *Jurnal InFestasi*, 11(1), 41-55.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. Dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: ANDI.
- Khavari, K, A. 2006. *The Art of Happiness* (Mencipta Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan. Jakarta: PT Salemba Ilmu Semesta.
- Melisa, D. M. P. L. N., Purnamawati, A. G. I., Prayudi. A. M. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Budaya *Tri Hita Karana* terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Badung". *E-Journal S1 Ak*,

- Vol.8(2). Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi Keenam*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, T. 2019. "Pengaruh Penegakan Peraturan, Sistem Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada SKPD Kota Pekan Baru)". *JOM Fekom*, 3(1), 3227-2341.
- Prawira, D. M. I., Herawati, T. N., Darmawan, S. A. N. 2014. "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)". *E-Journal S1 Ak*, 2(1).
- Ratu, Eunike Febrina. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Schlenker E.D., Long S. 2007. *William's Essentials of Nutrition & Diet Therapy Ninth Edition*. Canada: Elsevier pp.287-9.
- Shintadevi, P. F. 2015. "Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening". *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 111-126.
- Toyibatun, S. 2012. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 245-260.
- Utami, Santika. 2018. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada CV Chandra Perdana Abadi Bandar Lampung)". Banda Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Zilmy, Ryan Putra. 2013. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Padang)". *Jurnal UNP: Padang*.